

Warga Klaten Diimbau Waspada Bencana

KLATEN (KR) - Bupati Klaten Sri Mulyani, mengingatkan kepada seluruh elemen masyarakat untuk selalu waspada, masih adanya potensi bencana erupsi dan banjir material Gunung Merapi. Hal ini dikarenakan hingga sekarang level Gunung Merapi masih berstatus siaga.

"Jadi selain potensi bencana musiman yang harus diwaspadai, masyarakat Klaten juga harus mewaspada erupsi Gunung Merapi. Potensi bencana ada dan kita hidup berdampingan dengannya," kata Bupati di sela apel kesiapsiagaan bencana di halaman Pemkab Klaten, Selasa (4/10/2022). Kegiatan tersebut digelar dalam rangka Peringatan Bulan Pengurangan Resiko Bencana tahun 2022.

Apel diikuti relawan-relawan bencana dari berbagai lembaga kemanusiaan, personel TNI dan Polri, serta jajaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Klaten. Dijelaskan Klaten merupakan wilayah rawan bencana. Gempa bumi tahun 2006 dan erupsi Gunung Merapi tahun 2010 menjadi pelajaran berharga agar pemerintah, masyarakat, beserta komponen yang ada harus pandai menyusun kesiapsiagaan.

Belajar dari pengalaman terjadinya bencana selama ini, banyaknya korban berjatuh salah satunya disebabkan oleh kepanikan dan kekurangan siaga masyarakat dalam menghadapi bencana. Bekal ilmu pengetahuan dan pemahaman terhadap karakter bencana, tata cara bertindak saat bencana datang melanda sangat mungkin dipelajari sebagai langkah antisipasi.

Dalam kesempatan tersebut, Bupati menyerahkan peralatan penanganan bencana kepada relawan secara simbolis sebagai tanda kesiapsiagaan bencana. "Apel siaga ini menjadi pengunggahan sekaligus penyemangat dalam meningkatkan kewaspadaan dari segala kondisi yang mungkin terjadi di Kabupaten Klaten," jelas Sri Mulyani. (Sit)



KR-Sri Warsiti

Bupati Klaten mengecek kesiapan peralatan penanganan bencana.

Rutusan Napi Rutan Salatiga Salat Ghaib

SALATIGA (KR) - Rutusan narapidana (napi) dan tahanan pecinta sepak bola yang menempati Rumah Tahanan Negara (Rutan) Klas IIB Salatiga melakukan salat ghaib dan doa bersama. Mereka mendoakan korban meninggal dunia pada tragedi di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang. Doa bersama digelar bersama pegawai rutan di Selasar Rutan Salatiga, Senin (3/10). Kepala Rutan Salatiga Andri Lesmano mengatakan, kegiatan ini sebagai bentuk rasa empati dan simpati serta keprihatinan atas peristiwa di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang pada Sabtu (1/10) malam.

"Ini tragedi pilu bagi masyarakat pecinta bola di Indonesia bahkan dunia. Kami selaku petugas dan warga binaan Rutan Salatiga doa bersama dan salat ghaib bagi korban. Ini bentuk empati dan simpati petugas bersama warga binaan pecinta sepak bola," kata Andri Lesmano, Senin (3/10). Menurutnya, semoga semua korban diberikan tempat terbaik di sisi Tuhan dan bagi korban yang menjalani perawatan segera disembuhkan serta keluarga yang ditinggalkan diberikan kekuatan dan kesabaran. "Kejadian ini semoga tidak terjadi lagi di Indonesia," katanya. (Sus)

RSGM Unimus Diharapkan Pacu Peningkatan Layanan

SEMARANG (KR) - Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) berhasil memperoleh Nilai Paripurna (nilai tertinggi) akreditasi dari Lembaga Akreditasi Rumah Sakit Indonesia (LARS). Rektor Unimus Prof Dr Masrukhi MPd, Wakil Rektor I Dr Budi Santosa MSi Med, Direktur RSGM Unimus drg Dwi Windu Kinanti A MMR kepada pers di kampus Unimus Selasa (4/10) menyampaikan hasil akreditasi diraih tidak secara instan, tetapi setelah melalui kerja keras pihak rumah sakit dan Unimus.

"Proses Akreditasi berlangsung September lalu di antaranya survei, tinjauan lapangan dan pemeriksaan dokumen. Hasilnya paripurna. Ini Akreditasi pertama kali bagi RSGM dan mencapai hasil terbaik" ujar Rektor. Selain apresiasi yang tinggi dari Unimus, Rektor berharap capaian akreditasi ini semakin memacu peningkatan pelayanan di RSGM. Juga nantinya bisa meraih akreditasi internasional sejalan dengan visi Unimus sebagai perguruan tinggi terkemuka secara nasional maupun internasional nantinya.

Wakil Rektor I Unimus Dr Budi Santosa MSiMed menyampaikan RSGM Unimus diresmikan tahun 2018. Sejak awal RSGM ini selalu ditata dengan baik sehingga hasil akreditasi yang paripurna ini tidak dibangun atau diperoleh secara instan. Tetapi kerja keras RSGM dan Unimus. "Hasil akreditasi ini dijadikan jaminan mutu bagi pengguna mahasiswa FKG dan masyarakat sekitar. Juga sebagai rujukan rumah sakit rumah sakit lain yang tidak punya RSGM," ujar Nudi Santosa. Direktur RSGM Unimus drg Dwi Windu Kinanti A MMR didampingi 2 wakil direktornya menyampaikan pula proses akreditasi dari LARS di antaranya wawancara para pimpinan, telusur pasien, rekam medik, self assessment lapangan dan terkait dengan manajemen. (Sgi)



KR-Sugeng Irianto

Rektor Unimus (kanan) dan WR 1 menyampaikan hasil akreditasi pada pers.

DPRD Grobogan Gelar Paripurna PAW Anggota F-PDIP



GEMA DPRD KAB. GROBOGAN

GROBOGAN (KR) - Edy Widarto SE dilantik dan diambil sumpah menjadi anggota DPRD Grobogan menggantikan Sutarnan yang meninggal beberapa waktu lalu. Pelantikan dan pengucapan sumpah Pergantian Antarwaktu (PAW) tersebut digelar di ruang rapat paripurna DPRD setempat, Jumat pekan lalu.

Hadir dalam acara tersebut, Bupati Grobogan Hj Sri Sumarni SH MM, Wabup dr Bambang Pujiyanto MKes, anggota Forkopimda, Ketua Pengadilan Negeri Purwodadi, Ketua Pengadilan Agama Purwodadi, Sekda beserta para Asisten Sekda, para Staf Ahli Bupati, Kepala Organisasi Perangkat Daerah, Sekretaris DPRD beserta jajarannya, Kepala Bagian Setda, para Camat, Lurah, para Direktur BUMD, Ketua KPU Grobogan, dan Ketua DPC PDI Perjuangan setempat.

Seperti diketahui, Sutarnan merupakan anggota DPRD Grobogan dari Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), meninggal pada 28 Juni 2022 lalu karena sakit. Adapun Edy Widarto merupakan sosok yang juga pernah menjabat sebagai anggota DPRD Grobogan periode 2014-2019 dari partai sama.

Ketua DPRD Agus Siswanto menjelaskan, penggantian antarwaktu Edy Widarto berdasarkan usulan Pengurus DPC PDI Perjuangan kepada Pimpinan DPRD Kabupaten Grobogan menggantikan Sutarnan karena meninggal dunia. Usulan tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Pimpinan DPRD dengan mengusulkan peresmian pengangkatan Pengganti Antar Waktu yang bersangkutan kepada Gubernur Jateng melalui Bupati Grobogan.

"Melalui proses administrasi dan verifikasi, baik di Sekretariat DPRD maupun di KPU Kabupaten Grobogan, maka Gubernur Jawa Tengah telah menindaklanjuti usulan dimaksud dengan menerbitkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah tentang Peresmian Pengangkatan Pengganti Antar Waktu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Grobogan masa jabatan tahun 2019-2024," jelas Agus.

Sesuai ketentuan Pasal 55 ayat (2) Peraturan Tata Tertib Dewan, disebutkan bahwa setiap anggota DPRD harus menjadi anggota salah satu fraksi, oleh karena Sutarnan yang digantikan sebelumnya adalah anggota DPRD dengan mengusulkan peresmian pengangkatan Pengganti Antar Waktu yang bersangkutan kepada Gubernur Jateng melalui Bupati Grobogan Sri Su-

marni menegaskan, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Tata Tertib Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota, pasal 27 ayat (3) menyebutkan bahwa, masa jabatan anggota DPRD adalah 5 tahun terhitung mulai tanggal pengucapan sumpah/janji dan berakhir pada saat anggota DPRD yang baru mengucapkan sumpah/janji.

Namun, tidak semua masa jabatan lima tahun tersebut dapat terlaksana sampai selesai, karena adanya satu

halangan sebagaimana disebutkan pada ketentuan pasal 99, yaitu anggota DPRD berhenti antar waktu karena meninggal dunia, mengundurkan diri dan atau diberhentikan.

Untuk kelancaran pelaksanaan lembaga legislatif DPRD di Kabupaten Grobogan dalam pengisian kekosongan keanggotaan DPRD tersebut, maka sesuai dengan pasal 109, anggota DPRD yang berhenti antarwaktu, digantikan oleh calon anggota DPRD yang memperoleh suara terbanyak urutan berikutnya. (Tas)



KR-M Taslim

Ketua DPRD Grobogan melantik dan mengambil sumpah Edy Widarto sebagai anggota DPRD antarwaktu.

Tekan Stunting, Puskesmas Lakukan Program 'Kepiting'

BOYOLALI (KR) - Kecamatan Juwangi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Boyolali yang masih memiliki angka stunting relatif tinggi.

Untuk menurunkan angka stunting, Puskesmas Juwangi melakukan sebuah program kolaborasi edukasi gizi dan pendampingan intensif stunting (Kepiting) untuk memantau sekaligus mengendalikan kenaikan angka stunting. Hal tersebut dijelaskan oleh Petugas Gizi Puskesmas Juwangi, Akhirsarini

"Balita kita undang kemudian kita kasih kebutuhan gizi, kalori contoh menu kemudian didampingi oleh kader setempat. Untuk pemantauan berat badan tiap minggu, kalau tiap bulan di Posyandu kita ukur tinggi badannya," katanya saat dijumpai di

Kantor Kecamatan Juwangi pada Selasa (4/10).

Diungkapkan, melalui Program Kepiting masyarakat merasa senang karena anak dapat diperhatikan lebih detail. Hal tersebut, dikarenakan pola asuh masyarakat Kecamatan Juwangi yang kebanyakan anak tidak mau makan sehingga menimbulkan kasus stunting. Diharapkan, dengan adanya Program Kepiting, angka kasus stunting di Kecamatan Juwangi dapat turun. "Dari tahun ke tahun harus turun," ujarnya optimis.

Camat Juwangi, Hari Haryanto mendukung adanya Program Kepiting yang ada di kecamatan

paling utara di Kabupaten Boyolali ini. Program ini memberi edukasi kepada masyarakat bahwa penanganan dimulai dari calon pengantin. "Calon pengantin wajib untuk paham tentang bagaimana nanti punya anak dan sebagainya itu, kemudian lewat ibu hamil bagaimana pemberian makanan gizi," katanya.

Pemberian tambahan gizi kepada anak umur 6 bulan sampai 23 bulan juga perlu diperhatikan dengan cara mendatangkan dokter dari Puskesmas untuk mengecek dan memonitor perkembangan kondisi kesehatan secara rutin. Pengecekan oleh dokter tersebut akan terus berlangsung hingga usia 5 tahun. Terlebih, dia memberikan penekanan pada Anggaran Desa yang harus memasukan pro-

gram penanganan stunting.

"Ke depan dengan kasus stunting yang tinggi nanti bisa selesai dan tidak ada kasus lagi di Juwangi. Kami berharap masyarakat Juwangi bisa tumbuh menjadi generasi generasi yang tidak kerdil, generasi yang cerdas dan berkecukupan. Boyolali yang lebih sejahtera mendukung visi misi Bupati," harapnya.

Sebagai tambahan informasi, menurut data Puskesmas Juwangi, di Kecamatan Juwangi pada tahun 2022, angka kasus stunting pada anak umur 0 sampai 23 bulan sejumlah 68 anak dan umur 24 hingga 59 bulan berjumlah 195 anak. Sehingga total angka kasus stunting di Kecamatan Juwangi pada tahun 2022 sejumlah 263 anak atau 12,6 persen. (R-3)

Aplikasi Larisi dan Call Center 112 Diluncurkan

PURWOREJO (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purworejo meluncurkan aplikasi Larisi Purworejo dan Call Center 112, di sela *Critical Voice Point (CVP)* di Pendopo Kabupaten Purworejo, Selasa (4/10). Aplikasi dan *call center* itu menjadi bagian dari penerapan kebijakan digitalisasi berbagai sektor layanan di Kabupaten Purworejo.

Peluncuran dilakukan Bupati Purworejo Agus Bastian SE MM, disaksikan Sub Koordinator Renbang Infrastruktur Direktorat Pengembangan Pita Lebar Kementekominfo RI Agung Setio Utomo, Vice President SME Product & Tech PT Nusa Satu Inti Artha Rachma Fitriya Kandini, dan Account Executive PT Jasnita Telekomindo Tbk Rusdan Winanda, serta pejabat di

lingkungan Pemkab Purworejo. Peluncuran juga disaksikan pelaku usaha kecil, perajin, dan para pelaku usaha digital yang diundang dalam CVP itu.

Bupati Purworejo Agus Bastian SE MM mengatakan, peluncuran dua produk digital tersebut merupakan upaya menuju Purworejo *Smart City*. "Pada tahun 2021, Purworejo masuk dalam program 150 *Smart City* nasional," ungkapnya.

Pemkab Purworejo juga memperkuat kebijakan *Smart City* dengan menetapkan Perda Nomor 6 tahun 2022 tentang Purworejo Kabupaten Cerdas. Menurutnya, ekosistem digital perlu diwujudkan untuk mendukung keberhasilan transformasi menuju Purworejo *Smart City*.

Digitalisasi berbagai sektor, katanya, bertujuan un-

tuk memberikan kemudahan dan kenyamanan masyarakat. "Perlu dukungan semua pihak untuk mewujudkan ekosistem I yang baru, demi memberikan kemudahan dan kenyamanan masyarakat," tuturnya.

Dijelaskan, Larisi Purworejo merupakan aplikasi yang dikembangkan Dinas Komunikasi Informasi Statistik dan Persandian (Dinkominfo) Purworejo bekerja sama dengan PT Nusa Satu Inti Artha (DO-KU) Jakarta. Larisi Purworejo merupakan aplikasi dompet uang elektronik atau *e wallet*. Aplikasi itu diunduh di Playstore dan dapat digunakan untuk transaksi jual beli online seperti parkir, tiket wisata, paket wisata, pembelian online, UMKM, pembayaran iuran BPJS, tagihan listrik dan telepon.

Sementara layanan nomor tunggal panggilan darurat 112 dapat diakses warga untuk penanganan kebakaran, kecelakaan, bencana alam, kesehatan, darurat medis, gangguan kamtibmas, kerusakan, dan layanan kedaruratan lainnya. Layanan panggilan darurat itu dikembangkan pemkab bersama PT Jasnita Telekomindo Jakarta. Layanan itu menggu-

nakan jalur telepon seluler dan kabel tanpa berbayar.

Subkoordinator Renbang Infrastruktur Direktorat Pengembangan Pita Lebar Kementekominfo RI Agung Setio Utomo menambahkan, kementerian sudah berkoordinasi dengan penyedia layanan telekomunikasi seluler untuk bekerjasama dengan Purworejo dalam layanan darurat 112. (Jas)



KR-Jarot Sarwosambodo

Bupati Purworejo meluncurkan aplikasi Larisi Purworejo.

Miliki Rumah Berkeramik, Tidak Khawatir Banjir

MEDI (72) salah satu warga yang tinggal di Kampung Gumuk Sepiring Kelurahan Tidar Utara Kota Magelang, sekarang sudah tidak perlu was-was lagi, khususnya di saat turun hujan deras dan aliran sungai di dekat tempat tinggalnya banjir. Pasalnya, ia sekarang sudah memiliki bangunan rumah baru di lokasi yang lebih atas posisinya, sehingga tidak khawatir lagi banjir aliran sungai banjir.

Ditemui KR di sela-sela rangkaian acara peresmian rumah layak huni dan musala Kampung Gumuk Sepiring, Medi mengatakan sebelumnya rumah ukuran 4 X 6 meter yang ia tempati bersama keluarga berada di tepi aliran sungai. Dinding terbuat dari papan kayu, tidak ada kamar mandinya. Ma-

nakala terjadi hujan deras, dan aliran sungai di belakang rumah banjir sempat mengenai bagian dapur rumahnya hingga ambrol.

"Alhamdulillah, sekarang hal itu tidak terjadi lagi. Saya tidak perlu was-was dan khawatir manakala terjadi hujan deras dan aliran sungai banjir," kata Medi yang didampingi beberapa warga Kampung Gumuk Sepiring lainnya. Kalau dahulu dinding bangunan rumah rata-rata terbuat dari papak kayu, sekarang sudah dinding tembok, memiliki kamar mandi sendiri, lantai keramik, ada aliran listrik dan air dari PDAM.

"Perubahannya sekarang banyak sekali dibanding kondisi rumah yang ditempati dahulu," tambah Medi sambil menyampaikan rasa terima

kasihnya kepada banyak pihak, termasuk Pemerintah Kota Magelang, Kodim 0705/Magelang maupun lainnya. Beberapa warga lain juga merasa haru mengingat dahulu ia sama sekali bakal memiliki rumah seperti sekarang ini. Rasa senang dan haru terlihat menyatu pada diri warga Kampung Gumuk Sepiring.

Selasa (4/10) Walikota Magelang dr HM Nur Aziz SpPD K-GH, Wakil Walikota Magelang Drs HM Mansyur MAg, Komandan Kodim 0705/Magelang Letkol Arm Rohmad SSos MTr (Han) maupun lainnya datang ke Kampung Gumuk Sepiring, diantaranya untuk peresmian rumah layak huni dan musala di Kampung Gumuk Sepiring. Secara bergantian juga dilakukan pe-

nyerahan kunci rumah secara simbolis kepada perwakilan beberapa warga. Penanaman Pohon Durian Musang King juga dilakukan di kampung ini.

Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Disperkim) Kota Magelang Bowo Ardianto diantaranya mengatakan

banyak sekali tantangan yang harus dilakukan, terutama dalam proses pengiriman material hingga ke lokasi pembangunan. Banyak skenario yang dibuat, yang akhirnya untuk lang-sir material atau bahan bangunan dilakukan secara manual oleh anggota TNI dan masyarakat. (Thoha)



KR-Thoha

Walikota Magelang bersama Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman di komplek Kampung Gumuk Sepiring.